

## **Analisis Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Petani Dengan Motivasi Petani Berusahatani Padi Ladang Di Desa Praibokul Kecamatan Matawai La Pawu Kabupaten Sumba Timur**

**Yunita Kariri Adji<sup>1</sup>, Elsa Christin Saragih<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

\*Corresponding Author Email: [elsacsaragih@unkriswina.ac.id](mailto:elsacsaragih@unkriswina.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to determine the level of motivation of farmers and analyze the relationship between internal and external factors of farmers with the motivation of farmers in farming paddy fields in Praibokul Village. The choice of research location was in Praibokul Village with the consideration that Praibokul Village is one of the villages with the majority of the population farming field rice commodities. The research was conducted for four months, starting from January 2023 to April 2023. This study used Likert scale analysis to determine the level of motivation of farmers in upland rice farming in Praibokul Village, and to determine the relationship between internal and external factors of farmers and farmers' motivation in upland rice farming. carried out by testing the correlation with the Spearman Rank Correlation Coefficient test. The results of this study explain that the motivation of farmers in farming dryland rice in Praibokul Village is in the very high category. The results of the analysis regarding the relationship between internal and external factors of farmers and farmer motivation explain that the variables of education, income and access to capital have a significant relationship to motivation. The relationship between education and motivation is at a strong criterion with a positive direction, the relationship between income and motivation is at a very strong criterion with a positive direction, while the relationship between access to capital and motivation is at a fairly strong criterion with a positive direction. Variable age, number of family dependents, access to production inputs and location distance have no relationship with farmer motivation.*

**Keywords:** *Farming motivation; internal; external; Paddy.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dan menganalisis hubungan faktor internal dan eksternal petani dengan motivasi petani dalam berusahatani padi ladang di Desa Praibokul. Pemilihan lokasi penelitian di Desa Praibokul dengan pertimbangan bahwa Desa Praibokul merupakan salah satu desa dengan mayoritas penduduk bertani dengan komoditi padi ladang. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dari bulan Januari 2023 hingga April 2023. Penelitian ini menggunakan analisis skala likert untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi ladang Di Desa Praibokul, dan untuk mengetahui hubungan faktor internal dan eksternal petani dengan motivasi petani dalam berusahatani padi ladang dilakukan dengan pengujian korelasi dengan uji Koefisien Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian ini menjelaskan motivasi petani dalam berusahatani padi ladang di Desa Praibokul berada pada kategori sangat tinggi. Hasil analisis terkait hubungan faktor internal dan eksternal petani dengan motivasi petani menjelaskan bahwa variabel pendidikan, pendapatan dan akses permodalan memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi. Hubungan pendidikan dengan motivasi berada pada kriteris kuat dengan arah positif, hubungan pendapatan dengan motivasi berada pada kriteria sangat kuat dengan arah positif, sedangkan hubungan akses permodalan dengan motivasi berada pada kriteria cukup kuat dengan arah positif. Variabel usia, jumlah tanggungan keluarga, akses input produksi dan jarak lokasi tidak memiliki hubungan dengan motivasi petani.

**Kata kunci:** Motivasi usahatani; Internal; Eksternal; Padi.

### **PENDAHULUAN**

Di Negara Indonesia tanaman padi yang merupakan salah satu jenis tanaman pangan memiliki peran yang sangat penting, dimana selain menjadi salah satu sumber makanan pokok, pembudidayaan padi juga menjadi sumber penghasilan utama, dimana mayoritas petani di Indonesia membudidayakan tanaman padi. Menurut Elinur *et al.* (2010), nasi sudah menjadi makanan pokok sehari-hari bagi sebagian besar penduduk di Indonesia, sehingga pemerintah harus mampu menjamin ketersediaan beras, yang aman, dan dengan harga yang terjangkau.

Sumba Timur adalah salah satu kabupaten dalam wilayah administrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang turut memberikan sumbangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Beberapa tanaman pangan yang umumnya dibudidayakan di Kabupaten Sumba Timur adalah tanaman padi (terdiri dari padi sawah dan padi ladang) dan palawija (mencakup jagung, ubi kayu, ubi

jalar, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau). Data terkait pembudidayaan padi di Kabupaten Sumba Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Kabupaten Sumba Timur Tahun 2017-2020

Tahun	Pembudidayaan Padi Sawah			Pembudidayaan Padi Ladang		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
2017	14.079	30,43	42.846	3.900	21,25	8.286
2018	17.773	32,37	57.523	4.818	21,18	10.205
2019	19.304	41,26	79.650	5.950	35,73	21.262
2020	15.812	33,64	47.547	5.802	27,55	14.291

Sumber: BPS Sumba Timur, 2020

Pada tahun 2020, total luas panen padi sawah dan padi ladang Kabupaten Sumba Timur adalah sebesar 21.614 hektar (ha), dimana luas panen tersebut mengalami penurunan sebesar 14,41 persen jika dibandingkan dengan tahun 2019. Seiring dengan berkurangnya luas panen, jumlah hasil produksi juga mengalami penurunan, yaitu sebesar 38,72 persen atau sebanyak 61.837 ton dibanding dengan tahun 2019 produksi padi sebesar 100.912 ton (BPS Sumba Timur, 2020).

Desa Praibokul berada di Kecamatan Matawai La Pawu Kabupaten Sumba Timur yang merupakan salah satu desa penghasil padi setiap tahunnya. Pembudidayaan padi di Desa Praibokul didominasi jenis padi ladang, dengan luas panen 170 ha, jumlah produksi 653ton dan produktivitas 38,41 ku/ha. Tanaman jagung juga menjadi komoditi tanaman pangan yang umumnya dibudidayakan di Desa Praibokul, dengan luas panen 105 ha, jumlah produksi 338 ton, dan produktivitas 32,19 ku/ha pada luas panen 105 ha (BPS Sumba Timur, 2021). Pemanfaatan lahan kering di Desa Praibokul yang didominasi dengan pembudidayaan padi ladang, sedikit berbeda dengan umumnya pemanfaatan lahan kering di Kabupaten Sumba Timur yang biasanya dimanfaatkan dengan pembudidayaan jagung, kacang dan jenis sayuran lainnya. Motivasi petani dalam membudidayakan tanaman padi ladang di Desa Praibokul menarik untuk dianalisis, mengingat produktivitas padi ladang umumnya lebih rendah dibandingkan padi sawah, serta padi ladang yang lebih rentan tertular penyakit yang menjadi masalah utama dalam pembudidayaannya, akan tetapi petani di desa tersebut tetap memilih membudidayakan tanaman padi ladang dibandingkan jenis tanaman lainnya.

Upaya peningkatan produktivitas tentunya dapat tercapai ketika petani memiliki motivasi yang besar, dan juga didukung sarana dan prasarana yang cukup. Motivasi yang terarah dan konsisten merupakan faktor yang akan sangat memengaruhi kinerja petani yang secara tidak langsung akan memengaruhi tingkat produktivitas dari usahatani yang dijalankan (Sukayat *et al.*, 2021). Menurut Dewantoro (2021) motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari suatu individu, misalnya pada faktor internal pada petani adalah usia, pendidikan formal, pengalaman bertani, pendapatan petani, serta luas lahan,. Sedangkan faktor eksternal pada petani seperti bantuan permodalan, kemudahan menjangkau input produksi, perkembangan teknologi pertanian, dan jarak antara lokasi usah dengan rumah.

Margawati *et al.* (2020) dalam penelitian terkait motivasi petani jagung di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar, menyatakan bahwa ditemukan adanya hubungan dari beberapa faktor internal dan eksternal, seperti faktor pendidikan non formal dan jumlah anggota keluarga yang memiliki hubungan dengan motivasi, sedangkan faktor umur, pengalaman, dan lingkungan ekonomi tidak memiliki hubungan dengan motivasi petani dalam usahatani jagung yang berada di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

## METODE PENELITIAN

Desa Praibokul dipilih secara sengaja menjadi lokasi tempat dilakukannya penelitian dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu desa yang memproduksi padi ladang di Kecamatan Matawai La Pawu. Penelitian berlangsung dalam waktu empat bulan, yaitu Januari 2023 samapi dengan April 2023.

Populasi pada penelitian ini adalah petani yang merupakan pemilik usahatani padi ladang di Desa Praibokul, yang ber jumlah 126 orang. Agar sampel yang diperoleh representatif, penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Slovin*, dengan tingkat kesalahan yang digunakan adalah 10% (Umar, 2014). Rumus *Slovin* yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel  
 N : Populasi  
 e : Presentase kesalahan

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 96 petani padi ladang di Desa Praibokul. Sampel dipilih dengan teknik *simple random sampling*, yaitu secara acak agar setiap anggota populasi memiliki peluang menjadi sampel. Pada kuesioner yang menjadi instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji ini dilakukan untuk melihat apakah pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden sudah layak atau belum. Uji validitas bertujuan untuk mengukur kemampuan kuesioner mengukur apa yang ingin diukur (Arikunto, 2002). Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat dipercaya, dengan kriteria *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan kuisisioner tersebut reliabel (Sugiyono, 2015).

Mengukur tingginya motivasi petani berusahatani padi ladang Di Desa Praibokul dilakukan dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiono (2018), skala *likert* adalah skala yang berdasarkan atas jumlah sikap dari responden dalam merespon pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau faktor yang sedang diukur dengan skala *likert*, maka variabel dijabarkan menjadi indikator variabel. Masing-masing indikator memiliki 5 kategori bobot nilai yaitu nilai 5 dikategorikan sangat setuju, nilai 4 dikategorikan setuju, nilai 3 dikategorikan netral, nilai 2 dikategorikan kurang setuju, dan nilai 1 dikategorikan tidak setuju. Deskripsi terkait motivasi petani dikategorikan menggunakan rumus interval yang diambil dari Aziz (2020). Tingkat motivasi petani dikategorikan pada 4 kelas yaitu; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah.

**Tabel 2.** Kriteria Pengukuran Tingkat Motivasi Petani

Indikator	Kategori Motivasi			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Existence	5,00 - 8,75	8,76 - 12,51	12,52 - 16,27	16,28 - 20,00
Relatedness	4,00 - 7,00	7,01 - 10,01	10,02 - 13,02	13,03 - 16,00
Growth	5,00 - 8,75	8,76 - 12,51	12,52 - 16,27	16,28 - 20,00
ERG	14,00 - 24,50	24,51 - 35,01	35,02 - 45,52	45,53 - 56,00

Mengukur hubungan faktor internal eksternal petani terhadap tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi ladang digunakan analisis korelasi dengan uji *Koefisien Korelasi Rank Spearman*. Menurut Sugiyono (2008) nilai koefisien *rank spearman* digolongkan pada lima kelas, dijelaskan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Skala Interval Hubungan

Kelas	Interval
Sangat Kuat	0,81 – 1
Kuat	0,61 – 0,8
Sedang	0,41 – 0,6
Lemah	0,21 – 0,4
Sangat Lemah	0,00 – 0,2

Sumber: Sugiyono, (2008)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik yang digunakan dalam mendeskripsikan sampel pada penelitian ini diuraikan pada empat kriteria, yaitu: usia, pendidikan, pengalaman yang dilihat dari lamanya petani melakukan kegiatan usahatani, serta tanggungan keluarga. Karakteristik tersebut diatas dijelaskan pada Tabel 3.

**Tabel 4.** Karakteristik Sampel

Keterangan	Kategori	Responden	
		Jumlah (Orang)	Persentase(%)
Usia (Tahun)	15 – 25	2	2,08
	26 – 35	27	28,13
	36 – 45	41	42,70
	46 – 55	22	22,92
	56 - 65	4	4,17
Pendidikan	Tidak Sekolah	21	21,88
	SD	50	52,08
	SMP	17	17,71
	SMA	8	8,33
Lamanya berusahatani (tahun)	Kurang dari 5	1	1,04
	5 – 10	24	25
	11 – 15	20	20,83
	16 – 20	15	15,63
	Lebih dari 20	36	37,50
Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	< 3	19	19,79
	3 – 4	63	65,63
	> 4	14	14,58

Dewantoro (2021) menjelaskan bahwa umur petani mampu memberikan pengaruh terhadap kekuatan fisik dan kemampuan petani dalam merespon hal-hal baru dalam kegiatan bertani. Berdasarkan Undang-Undang (Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tentang Ketenagakerjaan, 2003), dijelaskan bahwa yang dimaksud sebagai umur produktif adalah umur 15 sampai 65 tahun. Data umur sampel pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa sampel pada penelitian ini berada pada kategori produktif yaitu berada pada rentang 15 sampai 65 tahun. Hal ini menjadi suatu keuntungan dalam melaksanakan usahatannya, karena petani yang berada dalam usia produktif umumnya dapat menjalankan usahatannya dengan kemampuan yang lebih maksimal.

Menurut Annisa (2021) tingkat pendidikan formal dapat memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir petani, sehingga umumnya individu yang berpendidikan tinggi lebih mampu dalam dalam mengadopsi inovasi dengan cepat. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas sampel memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah, yaitu tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar), sebanyak 52,08% dan pengetahuan mengenai pertanian hanya berupa pengetahuan yang diturunkan dari orang tua petani. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan petani

dalam mengambil keputusan. Menurut Pudjiastuti *et al.* (2021), rendahnya tingkat pendidikan petani akan memengaruhi kemampuan petani dalam menjalankan usahatani.

Lamanya petani berusahatani dapat menggambarkan pengalaman petani dalam berusahatani, dimana semakin lama seorang petani menjalankan kegiatan bertani tentunya petani tersebut akan memperoleh pengalaman yang semakin banyak (Margawati *et al.*, 2020). Berdasarkan distribusi responden terkait lama bertani pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa petani sudah cukup berpengalaman dalam berusahatani, dimana sebagian besar petani sudah melakukan kegiatan bertani lebih dari 20 tahun. Jumlah tanggungan keluarga menjelaskan banyaknya anggota keluarga yang ditanggung pada keluarga petani sampel. Sampel pada penelitian ini memiliki rata-rata jumlah tanggungan keluarga yang cukup besar, yaitu sebanyak 3 sampai 4 orang, yaitu sebanyak 65,63%.

**Motivasi Petani**

Hasil analisis tingkat motivasi petani berusahatani padi ladang di Desa Praibokul dapat dilihat pada Tabel 5

**Tabel 5.** Tingkat Motivasi Petani

Indikator	Rata-rata	Kategori
Existence	19,70	Sangat Tinggi
Relatedness	10,83	Tinggi
Growth	19,53	Sangat Tinggi
<b>Motivasi (ERG)</b>	<b>50,06</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Pada Tabel 5 digambarkan motivasi petani pada penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi. Menurut Lestari *et al.* (2019) tingkat motivasi petani dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti potensi lahan, iklim, dan juga peluang pasar dari komoditi. Disamping itu faktor budaya juga mampu memengaruhi motivasi petani, dimana kegiatan bertani merupakan suatu kebudayaan yang sudah dilakukan sejak dulu dalam keluarga petani.

Tingginya tingkat motivasi petani di Desa Praibokul juga tergambar pada jumlah produksi yang tinggi, dan merupakan yang terbesar dibandingkan desa atau kelurahan lainnya. Petani di Desa Praibokul lebih memilih membudidayakan padi ladang karena potensi air yang rendah, dan sangat tidak sesuai jika membudidayakan padi sawah. Disamping itu secara turun-temurun petani di Desa Praibokul sudah mewarisi kebiasaan membudidayakan tanaman padi ladang.

**Hubungan Faktor Internal dengan Motivasi Petani dalam Berusahatani Padi Ladang**

Hasil analisis hubungan faktor internal dan motivasi petani dalam berusahatani padi ladang di Desa Praibokul dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hubungan Faktor Internal dengan Motivasi

Faktor	Variabel	Signifi kansi	Correlation Coefficient	Keterangan	Kriteria	Arah
Internal	Usia	0,098	-0,170	Tidak Berkolerasi	-	-
	Pendidikan	0,037	0,537	Berkolerasi	Kuat	Positif
	Pendapatan	0,034	0,791	Berkolerasi	Sangat Kuat	Positif
	Tanggungan Keluarga	0,115	-0,162	Tidak Berkolerasi	-	-

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis hubungan faktor internal dan motivasi pada penelitian ini menjelaskan bahwa faktor pendidikan memiliki hubungan kuat dengan motivasi, dan arah hubungannya positif. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki petani maka akan semakin tinggi pula motivasi petani dalam berusahatani padi ladang di Desa Praibokul. Prasetya & Putro (2019)

menjelaskan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan manusia dalam mengadopsi teknologi dan kemampuan dalam memahami manfaat dari teknologi tersebut, misalnya teknologi digital dalam pemasaran.

Menurut Kurniati & Vaulina (2020) pendapatan merupakan faktor yang sangat memengaruhi motivasi petani dimana semakin besar pendapatan maka akan semakin besar juga motivasi petani dalam berusahatani. Dari hasil analisis pada penelitian ini menjelaskan bahwa faktor pendapatan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan motivasi, dan arah hubungannya adalah positif, yang artinya semakin besar pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani, akan menimbulkan motivasi yang lebih besar juga dalam berusahatani. Sebagaimana penelitian dari Zainuddin *et al.*, (2016) juga menjelaskan terkait tingkat pendapatan yang tinggi mampu meningkatkan motivasi petani dalam mengembangkan usahatannya.

Sedangkan hasil analisis menjelaskan bahwa faktor usia dan jumlah tanggungan keluarga tidak terdapat hubungan dengan motivasi petani dalam berusahatani padi ladang di di Praibokul. Novita *et al* (2018) menjelaskan bahwa petani yang lebih tua tidak selalu memiliki motivasi yang lebih rendah dibandingkan petani muda, dan juga sebaliknya. Petani muda ataupun tua tentunya memiliki keinginan yang sama, yaitu berupaya memperbaiki kemampuan ekonomi dengan berusahatani. Menurut Tanaya (2020) jumlah tanggungan pada keluarga petani akan memengaruhi besarnya kebutuhan, sehingga petani akan berusaha untuk memenuhi semua kebutuhannya, akan tetapi jumlah tanggungan keluarga dinilai tidak memiliki hubungan dengan berkembangnya usahatani yang dikerjakan oleh petani tersebut.

#### **Hubungan Faktor Eksternal dengan Motivasi Petani dalam Berusahatani Padi Ladang**

Hasil analisis hubungan faktor eksternal dan tingkat motivasi petani pada penelitian ini dijelaskan pada Tabel 7

**Tabel 7.** Hubungan Faktor Eksternal dengan Motivasi

Faktor	Variabel	Signifikan si	Correlation Coefficient	Keterangan	Kriteria	Arah
Eksternal	Akses Permodalan	0,047	0,472	Berkolerasi	Cukup Kuat	Positif
	Akses Input	0,600	-0,054	Tidak Berkolerasi	-	-
	Produksi Jarak	0,821	0,023	Tidak Berkolerasi	-	-

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis hubungan faktor eksternal dan motivasi pada penelitian ini menjelaskan bahwa faktor akses permodalan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan motivasi, dan arah hubungannya adalah positif. Artinya semakin mudah petani dalam mengakses bantuan permodalan untuk usahatannya, maka semakin tinggi pula keinginan petani mengembangkan usahatani padi ladang di Desa Praibokul. Keadaan ini menggambarkan bahwa petani di lokasi penelitian memiliki modal yang tidak cukup besar, sehingga dukungan terkait bantuan modal mampu meningkatkan motivasi petani dalam mengembangkan usahatani padi ladang yang mereka miliki. Menurut Zainuddin *et al* (2016) lingkungan dan prasarana adalah faktor yang mampu memengaruhi semangat petani dalam berusahatani.

Sedangkan faktor akses input produksi dan jarak lokasi usahatani dengan tempat tinggal tidak memiliki hubungan dengan motivasi petani dalam berusahatani padi ladang di Desa Praibokul, yang artinya kemudahan dalam mendapatkan input produksi dan jarak antara lokasi usahatani dengan tempat tinggal tidak memiliki hubungan dengan tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi ladang di Desa Praibokul. Dalam pembudidayaan padi ladang di Desa Praibokul, petani umumnya mudah mendapatkan input produksi yang dibutuhkan, sehingga hal ini tidak memengaruhi tingkat motivasi petani. Disamping itu jarak antara lahan usahatani dan tempat tinggal petani umumnya tidak

memengaruhi motivasi petani karena umumnya lahan yang dimiliki petani jaraknya cukup dekat, dan petani di Desa Praibokul juga cukup terbiasa berjalan kaki menempuh jarak yang cukup jauh.

## KESIMPULAN

Tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi ladang di Desa Praibokul dapat dikategorikan ke dalam tingkat sangat tinggi. Faktor internal yang memiliki hubungan dengan motivasi yaitu variabel pendidikan dengan kategori kuat dan positif dan variabel pendapatan dengan kategori sangat kuat dan positif, sedangkan variabel usia dan jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki hubungan dengan motivasi. Faktor eksternal yang memiliki hubungan dengan motivasi yaitu variabel akses permodalan dengan kategori cukup kuat dan positif, sedangkan variabel akses input produksi dan jarak lokasi tidak memiliki hubungan dengan motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, I. F. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Tebu Di Kenagarian Bukik Batabuah Agam. *Jurnal Sains Agribisnis*, 1(2), 56–74. <https://doi.org/10.55678/JSA.V1I2.558>
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz, M. N. (2020). Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tanaman Anggrek Vanda Douglas di Kota Tangerang Selatan, UIN Jakarta. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56009%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56009/1/MUHAM AD NUR AZIZ-FST.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56009%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56009/1/MUHAM%20AD%20NUR%20AZIZ-FST.pdf)
- BPS Sumba Timur. (2020). *Statistik Pertanian Kabupaten Sumba Timur 2020*. <https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2022/01/13/c9018dd87f23a78e030be62e/statistik-pertanian-kabupaten-sumba-timur-2020.html>
- BPS Sumba Timur. (2021). *Kecamatan Matawai La Pawu Dalam Angka Tahun 2021*.
- Dewantoro, R. (2021). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Petani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Repository Universitas Jambi*.
- Elinur, Priyarsono, D. S., Tambunan, M., & Firdaus, M. (2010). Analisis Struktur, Perilaku Dan Kinerja Pasar (Structure, Conduct And Market Performance) Komoditi Padi Di Desa Bunga Raya Dan Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Indonesian Journal of Agricultural (IJAE)*, 2, 97–119.
- Kurniati, S. A., & Vaulina, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Petani Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*, 22(1).
- Lestari, M. A., Hanafie, U., & Mariani. (2019). Korelasi Faktor Internal Dan Eksternal Petani Terhadap Motivasi Petani Dalam Usahatani Bunga Melati Di Desa Jingah Habang Ilir Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, 3(4).
- Margawati, E., Lestari, E., & Sugihardjo, S. (2020). Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 1(2).
- Novita, S., Denmar, D., & Suratno, T. (2018). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Penerapan Teknologi Usahatani Padi Sawah Lahan Rawa Lebak Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 19(1). <https://doi.org/10.22437/jiseb.v19i1.4947>

- Prasetya, N. R., & Putro, S. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Nadya*. 7(1), 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edugeo.v7i1.30134>
- Pudjiastuti, A. Q., Sriyutun Saghu, Y., & Sumarno, S. (2021). Faktor Internal dan Eksternal Penentu Kesejahteraan Petani Jambu Mete di Desa Mata Kapore Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(3). <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i3.14533>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Data Sekunder*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, Kurnia, G., Setiawan, I., & Suaraputra, U. (2021). Motivasi Petani Dalam Usahatani Padi Sawah Masa Kini (Studi Kasus di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2). <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5445>
- Tanaya, I. G. L. P. (2020). Motivasi Petani Dalam Mengusahakan Tanaman Hortikultura di Lahan Kering. *AGROTEKSOS: Agronomi Teknologi Dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 30(1). <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v30i1.548>
- Umar, H. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Undang-undang No.13 Tahun 2003 (2003).
- Zainuddin, Z., Safrida, S., & Iskandar, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Dalam Berusahatani Lada Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(1). <https://doi.org/10.17969/jimfp.v1i1.1293>